

**DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN SMP BIRRUL WALIDAIN
MUHAMMADIYAH SRAGEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

Ana Retna Mutia

G000140016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN
SMP BIRRUL WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Ana Retna Mutia
G000140016

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Pembimbing



Dr. Muhamad Ali. S.Ag.,M.Ag
NIDN 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN
DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN
SMP BIRRUL WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ana Retna Mutia

NIM: G000140016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Jum'at, 23 Maret 2018


Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

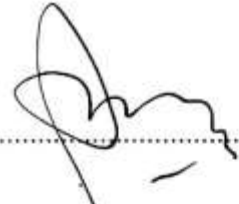
1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)

(.....
)

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
(Sekretaris Dewan Penguji)

(.....


3. Dr. Ari Anshori, M.Ag
(Anggota Dewan Penguji)

(.....


Surakarta, 02 April 2018

Disahkan,

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,





Dr. Svamsul Hidayat, M. Ag

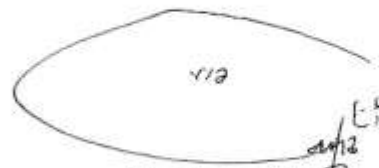
NIDN.060509640

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Maret 2018
Penulis



Ana Retna Mutia
NIM: G000140016

DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN SMP BIRRUL WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN

Abstrak

Sistem pendidikan Islam di Indonesia mengalami berbagai perubahan seiring perkembangan zaman. Perubahan yang menonjol terlihat dalam bentuk fisik maupun non fisik. Dalam bentuk fisik, Pendidikan Islam awal mulanya terlaksana hanya pada surau atau langar tempat ibadah, kemudian mengalami perkembangan dengan dibangun gedung-gedung yang terdiri dari kelas-kelas sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Dalam bentuk non fisik, pendidikan Islam di Indonesia mengalami perubahan karena sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, sehingga perubahan tersebut menyesuaikan sistem pendidikan nasional termasuk guru, pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum. Menyikapi perubahan tersebut, sistem pendidikan Islam berupaya untuk melaksanakan pendidikan yang unggul supaya tidak tertinggal dengan pendidikan secara umum, yaitu dengan menciptakan sekolah unggulan. Dalam melaksanakan sekolah unggulan, sistem yang digunakan adalah sistem *full day school*. Terdapat berbagai dinamika dalam pelaksanaan sekolah unggulan yang berbasis *full day school* yang berkaitan dengan tata kelola dan budaya sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode catatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mengalami dinamika dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Dinamika yang dialami oleh SMP Birrul terlihat dari tahapan-tahapan dalam melakukan pengembangan sekolah. Tahapan yang dilakukan oleh sekolah yaitu : Pertama, tahap inisiasi berasal dari orang tua wali murid. Kedua, tahap implementasi pembangunan SMP Birrul Walidain Ketiga, tahap pengembangan bahwa sekolah senantiasa melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan sistem yang sudah berjalan. Keempat, tahap evaluasi yang dilakukan oleh sekolah setiap bulan. Berdasarkan tahap pengembangan sekolah telah memiliki kesesuaian dengan tahap pengembangan sekolah unggulan menurut Michael Fullan, SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen telah memenuhi karakter sekolah unggulan. 2) SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen memiliki dua bentuk dinamika sistem pendidikan. Pertama adalah tata kelola sekolah, dalam pengelolaannya kepala sekolah memiliki keterlibatan terhadap penyelesaian yang dialami oleh sekolah. Kedua adalah budaya sekolah yang memiliki slogan Modern-Islami-Berprestasi. Dalam upaya mencapai slogan sekolah, SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen menerapkan sistem *full day school* dalam pelaksanaan pendidikan.

Kata kunci: Dinamika, Sistem Pendidikan, dan Sekolah Unggulan.

Abstract

The Islamic education system in Indonesia underwent various changes over time. Prominent changes seen in the form of physical and non physical. In physical form, Islamic education the beginning done only at the surau or langar places of worship, then progression with built buildings consisting of classes as the place of execution of the instruction. In the form of a non physical, Islamic education in Indonesia is experiencing changes due to already be a part of the national education system, so these changes adapt the national education system including teachers, the implementation of learning and the curriculum. Addressing these changes, the Islamic education system seeks to implement a superior education so as

not to be left behind with education in General, namely by creating a superior school. In carrying out the school's flagship, the system used is a full day school. There are different dynamics in the implementation of school-based flagship full day school with regard to governance and the culture of the school. This research is the research field (field research), with the collection of data is done using the method of observation records, interview and documentation that can support research studies. Data analysis was done with the interactive model has three components, namely, the reduction of data, display data, and the withdrawal of the conclusion. The results of this study indicate that: 1) SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen experiencing the dynamics in the implementation of the education system. Dynamics experienced by JUNIOR Birrul is visible from the stages in the development of the school. The stages performed by the school are: first, the stages of initiation is derived from parent caregivers. Second, the implementation stage of the construction of the JUNIOR Birrul Walidain third development stage that the school always make improvements against the implementation of a system that is already running. The fourth stage of the evaluation conducted by the school every month. Based on the stage of development of the school has to have compatibility with the development phase, according to Michael Fullan's flagship school, junior Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen meets characters pre-eminent school. 2) SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen has two shapes the dynamics of education systems. The first is the governance of the school, the principal has to manage them in the engagement against the settlement experienced by school. Second is the culture of the school which has a slogan Modern-Islami-an accomplished. In an attempt to reach the school slogan, junior Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen apply system full day school in the implementation of the right to education.

Key words: Dynamics, the education system, dan the flagship School.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam¹ muncul dan berkembang sejak agama Islam mulai masuk ke Indonesia yang dibawa oleh para sufi pengembara atau pedagang dari Timur Tengah. Dalam penyebaran agama Islam diberbagai daerah Indonesia, secara sederhana telah mencakup pendidikan Islam melalui dakwah Islam yang disampaikan². Penguatan Islam di berbagai daerah ini menjadi pandangan hidup dan bagian dari jati diri masyarakat melalui pendidikan Islam. Kemudian pendidikan Islam menjadi upaya terstruktur yang dijalankan untuk mewujudkan nilai keislaman melalui proses transfer ilmu yang dulaksanakan pada lembaga pendidikan.

¹ Pendidikan Islam sebagai usaha secara sadar oleh pendidik untuk menumbuhkembangkan potensi jasmani dan rohani yang dimiliki oleh peserta didik yang disesuaikan dengan ajaran Islam. (Ismail SM, *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.37. Adapun tujuan pendidikan Islam ialah untuk membangun karakter pada anak didik supaya menjadi kuat dalam menghadapi cobaan yang dihadapi. Disisi lain dapat telaten, sabar dan cerdas dalam menyelesaikan permasalahan. (Hasan Basri, *Filsafat Pendidikanna Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 190.

² Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm.1.

Pada awalnya, pendidikan Islam yang dikembangkan adalah model pendidikan surau dan langgar. Proses pendidikan yang terselenggara di surau dan langgar sebagai tempat penanaman nilai-nilai keagamaan, moral, etika dan belajar baca tulis Al-Qur'an, di samping tempat untuk melaksanakan ibadah³. Model pendidikan surau memiliki kesamaan dengan pendidikan yang terselenggara di pesantren⁴ sebagai lembaga pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai bekal untuk diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan surau maupun pesantren, tidak ada tingkatan kelas, bangku atau kursi tempat duduk murid, meja atau papan tulis. Model pendidikan pada surau dan pesantren hanya menekankan pada aspek rohani dan mental murid saja, tanpa menanamkan keterampilan dan pengetahuan umum. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam terselenggara dengan sistem pendidikan yang hanya bercorak Islam saja.

Pendidikan Islam mulai terintegrasi ke dalam sistem pendidikan Nasional, disebabkan oleh pendidikan model pesantren mulai tertantang dengan kehadiran pendidikan Barat pada saat itu. Kehadiran pendidikan yang bercorak Barat tidak menanamkan nilai-nilai keislaman karena profil lulusan yang ditargetkan adalah untuk menjadi teknis dalam urusan duniawi. Menyikapi hal tersebut, pendidikan Islam kemudian melakukan transformasi dengan mengupayakan perpaduan antara nilai-nilai Islam di pesantren dengan model pendidikan secara umum yang dikembangkan madrasah.

Perkembangan pendidikan Islam makin terlihat pada era saat ini. Bentuk pendidikan Islam yang berkembang saat ini ditunjukkan dengan berdirinya sekolah Islam sebagai perwujudan dari modernisasi pendidikan Islam yang menggunakan sistem dan kelembagaan pendidikan modern (Barat), namun tidak terlepas dari nilai-nilai Islam⁵. Model yang digunakan pada sekolah Islam adalah model sekolah Islam unggulan yang tersistem dalam *full day school*.

³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta ; Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 1-2.

⁴ Pola kehidupan pondok pesantren termanifestasikan dalam istilah "panca jiwa", di dalam istilah tersebut, terdapat lima jiwa yang hendak diwujudkan melalui proses pendidikan dan penanaman karakter pada peserta didik. Dari lima jiwa tersebut yaitu, *pertama*, jiwa keikhlasan. *Kedua*, jiwa kemandirian. *Ketiga*, jiwa ukhuwah Islamiyah, dan *kelima* adalah jiwa kebebasan. (Soeryoprato, dkk, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 42-43.

⁵ Hujair AH. Sanaky, *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi, dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm. 12.

Perkembangan sekolah unggulan direspon baik oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah, bahwa sekolah-sekolah Muhammadiyah harus memiliki daya saing global. Dari hal tersebut, SMP Birrul Walidain sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah Muhammadiyah Sragen dapat dikatakan sebagai sekolah unggulan. Secara umum, sekolah ini telah memenuhi klasifikasi sekolah unggul dilihat dari tata kelola dan budaya sekolah. Sekolah ini memiliki strategi pengembangan sekolah yang signifikan dari awal berdiri hingga saat ini.

Dengan berbagai peningkatan yang dialami oleh sekolah, tidak heran bahwa di tengah-tengah persaingan yang ketat dengan sekolah-sekolah negeri, SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mampu menarik minat masyarakat. Perlu dilakukan penelitian tentang dinamika sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengetahui dan melihat secara mendalam, dinamika sistem pendidikan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dari awal hingga saat ini.

Dari uraian-uraian singkat pada latar belakang di atas, maka dalam skripsi ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana dinamika sistem pendidikan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen sejak awal berdiri hingga saat ini? 2) Bagaimana bentuk-bentuk dinamika sistem pendidikan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan dinamika sistem pendidikan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen sejak awal berdiri hingga saat ini. 2) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dinamika sistem pendidikan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

Manfaat setelah dilakukan penelitian ini, sehingga dapat mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut: 1) Manfaat secara teoritik, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan dalam pengembangan sekolah yang berbasis Islam. Terlebih khusus pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, supaya dijadikan sebagai inovasi dalam mengembangkan sekolah-sekolah Muhammadiyah. 2) Manfaat secara praktis, bagi pengelola sekolah-sekolah Muhammadiyah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi alternatif untuk merumuskan langkah awal dalam pengembangan mutu sekolah Muhammadiyah sesuai dengan perkembangan jaman.

Ditinjau dari tempat penelitian, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), berdasarkan permasalahan yang diangkat, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu mekanisme kerja penelitian yang berpedoman pada

penilaian secara subjektif, bukan berisi angka melainkan pada kualitas data yang diperoleh⁶.

Sesuai dengan Judul Penelitian Skripsi yang akan penulis lakukan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode catatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

2. METODE

Penelitian merupakan cara untuk memperoleh suatu pengetahuan dilengkapi dengan data empiris yang memadai. Data empiris diperoleh dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena⁷. Penelitian juga diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sesuatu hal secara teliti dan kritis guna mendapatkan fakta-fakta yang diikuti dengan penggunaan langkah-langkah tertentu⁸.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, jenis penelitian yang digunakan kali ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan mekanisme kerja penelitian yang berpedoman pada penilaian secara subjektif, yakni bukan berisi angka melainkan berorientasi pada kualitas data yang diperoleh⁹. Selanjutnya corak penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu melakukan pengamatan atau observasi terhadap objek yang akan diteliti, wawancara secara kualitatif terhadap narasumber, dan melakukan pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh¹⁰.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Kata historis berasal dari bahasa Inggris “*History*” yang artinya sejarah¹¹. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), historis adalah berkenaan dengan sejarah, bertalian atau ada hubungan dengan masa lampau¹².

⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 53.

⁷ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 6.

⁸ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Publica Press, 2016), hlm. 1.

⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 53.

¹⁰ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 43-45.

¹¹ John M. Echol and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. XX, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 299.

¹² Ebta Setiawan, KBBI Online Versi 1.1 Freeware, 2010.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, perintis sekolah, waka kurikulum dan guru sebagai subjek penelitian yang mengetahui seluk beluk terkait dengan dinamika yang ada di sekolah. Perintis awal sekolah, kepala sekolah dan guru adalah sebagai subjek utama dalam penelitian. Sedangkan siswa adalah sebagai subjek tambahan dalam memberikan tanggapan terhadap dinamika yang ada di sekolah. Penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah kegiatan tentang pengolahan terhadap data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklarifikasi, dibedakan, dan dipersiapkan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian¹³. Analisis sebagai tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam suatu penelitian, fungsinya adalah untuk mendapatkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan¹⁴.

Di dalam melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, terdapat berbagai analisis data. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data interaktif karena merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti yang bersifat kualitatif. Model interaktif mempunyai tiga komponen yaitu, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan¹⁵.

Tahap *pertama*, reduksi data. Langkah pertama dalam tahapan ini adalah mengidentifikasi satuan bagian, yaitu bagian-bagian terkecil dari data yang sudah didapat, yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus penelitian¹⁶. Reduksi data sebagai proses peneliti untuk melakukan telaah awal terhadap data-data yang sudah didapatkan dengan cara melakukan pengujian data yang berkaitan dengan aspek penelitian¹⁷.

Pada tahapan reduksi data, peneliti mencari informasi-informasi seba-gai data yang berkaitan dengan aspek penelitian yang akan diteliti. Terdapat dua aspek penelitian dalam mereduksi data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu dinamika sistem pendidikan dan bentuk-bentuk dinamika sistem pendidikan yang terlaksana di sekolah.

Tahap *kedua*, tampilan data. Merupakan kegiatan mengorganisasi, meringkas, dan menyambungkan informasi. Penampilan data digunakan pada setiap tahap, sejak data diorganisasi dan diringkas¹⁸. Penyajian data diarahkan supaya data yang sudah direduksi

¹³ Mohamad Mustari, *Pengantar*, hlm. 71.

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi*, hlm. 158.

¹⁵ Ibrahim, *Metodologi*, hlm. 108.

¹⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 148.

¹⁷ Ibrahim, *Metodologi*, hlm. 109.

¹⁸ Mohamad Mustari, *Pengantar*, hlm. 73.

dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga mudah untuk dipahami. Penyajiannya bisa dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, maupun lain sebagainya¹⁹. Setelah mendapatkan informasi yang berkaitan tentang dinamika sistem pendidikan dan bentuk-bentuknya, kemudian diolah supaya menjadi data yang utuh. Informasi yang sudah diolah menjadi informasi yang utuh, disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Tahap *ketiga*, penarikan kesimpulan. Merupakan kegiatan menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian melakukan pencocokan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan memungkinkan untuk berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat sebagai pendukung tahap pengumpulan data yang berikutnya.

Apabila data yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh data hasil pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang didapatkan sudah menjadi kesimpulan yang benar²⁰. Berdasarkan data yang sudah disajikan dalam bentuk naratif, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mencocokkan antara data yang didapatkan dengan teori yang sudah dibangun pada pembahasan yang sebelumnya, sehingga akan memunculkan kesimpulan yang sudah matang.

Penyajian hasil penelitian perlu menggunakan pola berpikir yang bertujuan untuk menjadi pengarah alur penelitian. Pada penelitian lapangan kali ini, dilakukan dengan cara berfikir secara induktif, yaitu pola berfikir yang menekankan pada hal-hal yang bersifat umum kemudian ke khusus. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber terkait dengan permasalahan yang relevan dengan objek penelitian, dari data yang sudah didapatkan. Kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan metode analisis yang sudah ditentukan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan²¹.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan dinamika sistem pendidikan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen ditemukan bahwa di sekolah ini mengalami dinamika dari awal berdiri hingga saat ini. Sekolah ini merupakan sekolah

¹⁹ Mohammad Mulyadi, *Metode*, hlm. 156.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 159.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), hlm, 37.

yang belum lama didirikan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sragen, terhitung pada tahun ajaran 2014/2015 sekolah ini baru membuka pendaftaran siswa baru. Proses pendirian sekolah melalui beberapa tahapan. Pada tahap inisiasi, berdirinya SMP Birrul Walidain Muhammadiyah merupakan permintaan dari orang tua wali di SD Birrul Walidain Sragen kepada kepala sekolah. Permintaan tersebut dilatarbelakangi oleh sistem pendidikan di TK dan SD Birrul Walidain Sragen yang memiliki keunggulan dalam bidang agama dan akademik yang ditunjukkan dalam kegiatan keagamaan dan pelaksanaan pembelajaran *full day school*. Sehingga, orang tua wali menginginkan supaya budaya pada sekolah Birrul Walidain tersebut dapat diteruskan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Menanggapi permintaan dari orang tua wali, kepala sekolah kemudian membicarakan hal tersebut pada Dodok Sartono selaku pembina dari TK dan SD Birrul Walidain. Hal tersebut direspon positif oleh beliau dan kemudian dirapatkan dengan Majelis Dikdasmen PDM Sragen. Melihat bahwa pada lembaga pendidikan Muhammadiyah membutuhkan sekolah yang berdaya saing, permintaan untuk pendirian SMP Birrul Walidain disetujui oleh Majelis Dikdasmen PDM Sragen. Pada tahun 2011 mulai dibangun sekolah, disusul dengan pembentukan struktural sekolah mulai dari kepala sekolah yang diambil dari guru SD Birrul Walidain Sragen. Setelah terpilih Amir sebagai kepala sekolah, kemudian dilakukan *open recruitmen* guru. Dalam proses *open recruitmen* guru, tidak mengalami kesulitan karena ditopang dari Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiah. Pada tahun ajaran 2014/2015 sekolah ini membuka pendaftaran siswa baru. Secara garis besar, dinamika sistem pendidikan yang dialami oleh SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dapat digambarkan dalam sebuah table berikut :

Tabel 1. Gambaran Umum Dinamika Sistem Pendidikan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

Aspek	Awal perintisan (2013-2015)	Proses pengembangan (2015-2018)
Bangunan	- Terbatas (masih kekurangan) - Hanya menerima siswa dengan kuota 2 kelas.	- Membangun ruang kelas tambahan. - Menerima siswa dengan kuota lebih dari 2 kelas.
Kurikulum	- Hanya menggunakan kurikulum KTSP.	- Mulai menggunakan kurikulum 2013. - Melakukan inovasi dengan studi banding.
Pembelajaran	- Hanya berada di ruang kelas - Belum menggunakan LCD dan proyektor.	- Melakukan inovasi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas - Mulai menggunakan IT dalam belajar (Laptop, LCD proyektor)

Lingkungan	Kondusif	Melakukan perkembangan
Fasilitas	Belum tersedia AC dan wifi dalam kelas	Menggunakan fasilitas AC dan wifi sebagai penunjang kegiatan belajar supaya nyaman.
Siswa	Hanya merupakan lulusan dari SD Birrul Walidain Sragen.	Menerima siswa bukan hanya dari SD Birrul Walidain, namun juga dari sekolah swasta lain maupun SD negeri.
Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Belum mampu menguasai IT. - Tidak ditentukan harus memiliki hafalan. - Gaji masih honorer 	<ul style="list-style-type: none"> - Diwajibkan untuk menguasai IT (karena pembelajaran berbasis IT) - Diutamakan memiliki hafalan minimal juz 30. - Bagi guru lama sudah mendapatkan gaji sesuai dengan UMR daerah.
Dana	<ul style="list-style-type: none"> - Masih di topang dari SD Birrul Walidain Sragen. - Mendapat anggaran dari Majelis Dikdasmen. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah mampu mandiri dengan bekerjasama dengan Bank. - Mengadakan infaq bagi orang tua wali siswa. - Tetap mendapatkan anggaran dari Majelis Dikdasmen.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan mengenai dinamika sistem pendidikan pada SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen bahwa : **Pertama**, SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mengalami dinamika dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Dinamika yang dialami oleh SMP Birrul adalah memiliki tahapan-tahapan dalam melakukan pengembangan sekolah. Tahapan yang dilakukan oleh sekolah yaitu : Pertama, tahap inisiasi berasal dari orang tua wali murid kemudian dirapatkan oleh pengasuh Birrul Walidain bersama dengan Majelis Dikdasmen PDM Sragen. Kedua, tahap implementasi yaitu dengan membangun SMP Birrul Walidain mulai tahun 2011 dan mulai membuka pendaftaran tahun ajaran 2013/2014. Ketiga, tahap pengembangan bahwa sekolah senantiasa melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan sistem yang sudah berjalan. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi, bahwa sekolah senantiasa melakukan evaluasi pada setiap bulan dengan melibatkan orang tua wali. Berdasarkan tahap pengembangan sekolah telah memiliki kesesuaian dengan tahap pengembangan sekolah unggulan menurut Michael Fullan, sehingga dapat dikatakan bahwa SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen telah memenuhi karakter sekolah unggulan.

Kedua, SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen memiliki dua bentuk dinamika sistem pendidikan yaitu, tata kelola dan budaya sekolah. Berkaitan dengan tata kelola

sekolah, kepala sekolah memiliki keterlibatan terhadap penyelesaian yang dialami oleh sekolah. Termasuk perhatian terhadap pembelajaran, sekolah mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar supaya dapat terselenggara dengan efektif. Termasuk fasilitas *wifi* dan kegiatan belajar yang berbasis IT. Melalui pola kepemimpinan dalam menyelesaikan persoalan sekolah, pembelajaran yang dijadikan perhatian. Menunjukkan bahwa SMP Birrul Walidain merupakan sekolah unggulan, karena terdapat unsur dalam sekolah unggulan yaitu kepemimpinan sekolah tangguh dan orientasi pada pembelajaran.

Sedangkan berkaitan dengan budaya sekolah, sekolah mempunyai slogan Modern – Islami – Berprestasi. Melalui slogan tersebut, SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen memiliki orientasi ke depan dengan menjadikan sekolah yang unggul dengan ciri modern yang berbasis pada teknologi. Siswa-siswa memiliki karakter Islami dengan pembiasaan kegiatan keagamaan pada setiap hari. Dengan budaya yang kondusif, menjadikan sekolah memiliki berbagai prestasi dalam berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Dilihat dari orientasi sekolah pada prestasi dan memiliki iklim yang kondusif, menunjukkan bahwa SMP Birrul telah memenuhi unsur sekolah unggulan. Sistem yang digunakan dalam pencapaian slogan sekolah adalah sistem *full day scholl*. Pelaksanaannya dimulai dari pagi hingga sore hari, kegiatan didalamnya diupayakan untuk memberikan pendidikan karakter pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, “Ikhtiar Mewujudkan Sekolah Berkemajuan : Eksperimen Perguruan Muhammadiyah Kottabarat Solo”, *jurnal Tajdida : Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*.
- Ali, Mohamad, 2010, *Menularkan Virus Keunggulan : Mempertimbangkan Pendekatan Diseminasi-Adopsi dalam Pengembangan Sekolah Muhammadiyah*” dalam artikel *Tajdida*, Vol. 8, No. 1.
- Ali, Mohamad, 2010, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, Jakarta Selatan : Al-Wasar Publishing House.
- Ali, Mohamad, 2012, *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional Refleksi Modal Sosial dan Modal Budaya*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Ali, Mohammad dan Abidin, Zaenal, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amsu, Mohamad Faqih Nursy, 2016, “Dinamika Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayuk Ponorogo dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Ponorogo)”. *Tesis*,

Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Maliik Ibrahim Malang.

- Bagus, Lorens, 2005, *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia.
- Basri, Hasan, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Djamas, Nurhayati, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Bandung : Rajawali Pers.
- Echols, Jhon M dan Shadily, Hasan, 2003, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- Fauzi, 2006, “Model Kajian Pesantren : Studi Kritis terhadap Buku Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Karya Mastuhu”, *Jurnal Insania*, Vol. 11 September-Desember.
- Hadi, Sutrisno, 2013, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hasbullah, 2003, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika.
- [Http://m.detik.com/news/berita/3278860/mendikbud-full-day-school-dongkrak-pendidikan-kita-yang-masih-rendah](http://m.detik.com/news/berita/3278860/mendikbud-full-day-school-dongkrak-pendidikan-kita-yang-masih-rendah) ,di akses 21 November 2017, pukul 10.45 WIB.
- Ibrahim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Ma'ruf, Amar, 2015, “Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Akhlaq Siswa Di SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2013, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maksudin, 2013, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta : UNY Press.
- Mashuri, 2003, “Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIII Februari.
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS.
- Muda, Ahmad, 2006, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta :Reality Plubisher.
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta : RajaGrafindo.

- Mulyadi, Mohammad, 2016, *Metode Penelitian Praktis : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Publica Press.
- Mustari, Mohamad, 2012, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Laksbang Pressindo.
- Muthohar, Ahmad, 2007, *Ideologi Pendidikan Pesantren : Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan (Ikhtiar Memotret dan Mencari Formulasi Baru Sistem Pendidikan Pesantren dalam Berbagai Ideologi Pendidikan Kontemporer)*, Semarang : Pustaka Rizky Putra.
- Nata, Abuddin, 2004, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Nizar, Samsul, 2013, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Putera, Nusa, 2011, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, Jakarta : Indeks.
- Rachmat A. Hasim, 2012, “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren di Bekasi Pada Orde Baru (1967-1998) Studi Kasus Pesantren At-Taqwa, Pesantren Annida Al-Islamy, dan Perguruan Islam el-Nur el-Kasysyaf”, *Skripsi*, Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Islam Indonesia.
- Riwayudi, Sulistiyo dan Anisah, Suci Nur, 2002, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Surabaya : Penerbit Sinar Terang.
- Sairin, Sjafrin, dkk, 2003, *Membangun Profesionalisme Muhammadiyah*, Yogyakarta : LPTP PP Muhammadiyah.
- Salim, Peter, 1986, *The Contemporary English Indonesia Dictionary*, Jakarta : Globalisasi English Press.
- Sanaky, Hujair AH, 2015, *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi, dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Setiawan, Farid, dkk, 2010, *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta : Pyramedia Yogyakarta.
- Siregar, Syafrida dan Yulianti, Lis, 2017, “Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)”, *Fikrotuna : Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume. 05, No. 02.
- Soenarya, Endang, 2000, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Soeryoprato, dkk, 2013, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Subana, 2011, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sukandarrumidi, 2012, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno, 2004, *Metodologi Research (Jilid-2)*, Yogyakarta : Andi Offset.

Sutrisno, 2015, *Metode Riset*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suwartono, 2014, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset.

Thaib, Abu, 2014, “Strategi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A Di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Zahroh, Aminatul, 2014, “Manajemen Sekolah Unggulan : Strategi Pengembangan Kapasitas Sekolah Menuju Pendidikan Bermutu”, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 02 Nopember.

Zamroni, 2014, *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta : Penerbit Ombak.